

OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KELUARGA PENERIMA PKH DI KOTA SALATIGA

Sartika Wulandari¹, Kristina Anindita Hayuningtias², Rachmawati Meita Oktaviani³,
Nungki Pradita⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

email: sartika_wulan@edu.unisbank.ac.id *

Abstract

PKH is expected to improve the standard of living of poor families. Beneficiaries not only depend on the assistance they receive, they are also required to take part in training. Training that must be attended includes the Family Capacity Building Meeting (P2K2) and Family Development Session (FDS). By participating in this, it is hoped that the beneficiary will be able to increase income from the business they are developing. Family Capacity Building Meetings (P2K2) and Family Development Sessions (FDS) are held with the assistance of a companion. Community service focused on optimizing household financial management, so that PKH assistance can be right on target. Furthermore, this service activity is also expected to help PKH recipient families become financially independent so that they do not depend on PKH to fulfill their needs.

Keywords: PKH; Financial Management; MSMEs; Marketing, Training

Abstrak

PKH diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga miskin. Penerima manfaat tidak hanya menggantungkan diri dari bantuan yang diterima, mereka juga wajib mengikuti pelatihan. Pelatihan yang wajib diikuti antara lain, Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dan Family Development Session (FDS), dengan mengikuti ini diharapkan penerima manfaat akan dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang dikembangkannya. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dan Family Development Session (FDS) diselenggarakan dengan pendampingan seorang pendamping. Pengabdian masyarakat yang difokuskan pada optimalisasi pengelolaan keuangan rumah tangga, agar bantuan PKH dapat tepat sasaran. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini juga diharapkan membantu keluarga penerima PKH agar dapat mandiri secara finansial sehingga tidak menggantungkan pemenuhan kebutuhannya dari PKH.

Kata Kunci: PKH; Pengelolaan Keuangan; UMKM; Pemasaran, Pelatihan

Submitted: yyyy-mm-dd	Revised: yyyy-mm-dd	Accepted: yyyy-mm-dd
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Salah satu masalah klasik yang sering terjadi dalam sebuah rumah tangga adalah masalah keuangan, seperti kekurangan atau kelebihan uang; pengelolaan keuangan yang buruk dapat menyebabkan konflik dalam rumah tangga. Jika pendapatan keluarga tidak sebanding dengan kebutuhannya serta tidak tahu bagaimana mengelolanya, itu bisa menjadi sumber malapetaka. Untuk memastikan bahwa pendapatan keluarga sebanding dengan pengeluaran mereka, pengelolaan pendapatan harus dilakukan dengan baik (Fasiha & Alwi, 2023).

Berbagai bantuan jaminan perlindungan sosial disalurkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk menstabilkan perekonomian bagi keluarga dengan ekonomi lemah. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang diidentifikasi sebagai penerima manfaat PKH (Sidanti et al., 2021). Sebagai upaya untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan, pemerintah Indonesia telah menerapkan Program Perlindungan Sosial (PKH) sejak tahun 2007. Program ini, yang juga dikenal sebagai *Conditional Cash Transfers* (CCT) di tingkat internasional, telah menunjukkan hasil yang memuaskan dalam mengatasi kemiskinan di negara-negara tersebut, terutama kemiskinan kronis.

Sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden, PKH, sebuah program bantuan sosial bersyarat, memungkinkan keluarga miskin, terutama ibu hamil dan anak, untuk memanfaatkan

berbagai fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan (faskes) yang dekat dengan mereka. Selain itu, PKH mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya. Penerima bantuan Program keluarga Harapan harus memiliki komponen dengan kriteria Ibu hamil, anak usia dini, anak sekolah, lansia, dan disabilitas.

PKH dimaksudkan untuk menjadi episentrum dan pusat unggulan penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, gizi, perawatan, dan pendampingan, serta akses ke berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan (Fasiha & Alwi, 2023).

Adanya PKH diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga miskin. Penerima manfaat tidak hanya menggantungkan diri dari bantuan yang diterima, mereka juga wajib mengikuti pelatihan (Damayanty et al., 2023). Pelatihan yang wajib diikuti antara lain, Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dan *Family Development Session* (FDS), dengan mengikuti ini diharapkan penerima manfaat akan dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang dikembangkannya. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dan *Family Development Session* (FDS) diselenggarakan dengan pendampingan seorang pendamping.

Petugas pendamping PKH memiliki tugas dan kewajiban untuk mengawasi KPM PKH yang telah terdaftar sebagai peserta program (Khoiriyah & Kunarti, 2019). Pendamping PKH ini bermitra dengan pemerintah dan anggota komunitas yang diharapkan dapat mengatasi berbagai kepentingan pendamping PKH dengan berbagai modul satu modul yang diajarkan, yaitu pengelolaan finansial keluarga, mengatur biaya agar mengimbangi pendapatan, membedakan kebutuhan dan keinginan, dan menetapkan tujuan menabung dan tidak melakukan hutang, serta menghasilkan lebih banyak uang dengan membuka upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi KPM PKH untuk menghindari lingkaran kemiskinan merupakan tujuan dari materi manajemen keuangan keluarga dan strategi bisnis. Namun, kondisi ekonomi KPM PKH yang terbatas membuat sulit untuk mengelola keuangan dan masalah keluarga dalam proses perencanaan usaha.

KPM PKH harus membuat anggaran pengelolaan keuangan keluarga dengan menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran. Melalui modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha keluarga, pendamping PKH mengajarkan, memahami, dan mendukung tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dan cara memulai bisnis mandiri (Iqbal & Marto, 2022).

Adanya Pengabdian masyarakat kali ini akan lebih difokuskan pada optimalisasi pengelolaan keuangan keluarga, baik yang keluarga yang tidak berwirausaha maupun yang berwirausaha maupun pengabdian lain.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk keluarga penerima bantuan sosial non tunai PKH baik yang berwirausaha maupun yang tidak berwirausaha terdiri dari beberapa tahapan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah persiapan dan perencanaan, terdiri dari:

-Identifikasi Masalah dan Kebutuhan:

Langkah awal kegiatan pengabdian ini dimulai dengan membentuk tim yang terdiri dari dosen yang mengampu mata kuliah keuangan dan pemasaran, praktisi pengembangan masyarakat, dan relawan yang memiliki keterampilan dalam pelatihan keuangan. Kemudian tim melakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi oleh keluarga penerima PKH terkait pengelolaan keuangan. Kemudian tim mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi lapangan.

- Penyusunan Rencana Kerja:

Tim kemudian membuat rencana kerja yang mencakup tujuan, jadwal kegiatan, dan alokasi sumber daya. Rencana ini mencakup langkah-langkah rinci untuk setiap tahap pelaksanaan.

2. Tahap kedua adalah implementasi program, tahapan implementasi program terdiri dari:

- Edukasi dan Pelatihan Keuangan:

Tim akan mengadakan edukasi berupa presentasi mengenai pengenalan keuangan keluarga, mengapa perlu perencanaan keuangan keluarga, serta bagaimana cara membuat perencanaan keluarga. Pelatihan Keuangan Keluarga. Hal ini dilakukan dengan mengadakan penjelasan mengenai keuangan keluarga dengan menggunakan materi yang bersumber dari OJK. Bagi keluarga yang berwirausaha, tim akan mengadakan pelatihan mengenai manajemen keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan cara menabung. Pelatihan ini bisa melibatkan narasumber dari tenaga ahli dan praktisi keuangan. Edukasi dan pelatihan ini terbuka baik penerima PKH keluarga maupun yang berwirausaha. Pembuatan Anggaran Keluarga Membantu keluarga penerima PKH membuat dan memantau anggaran keluarga, termasuk pemisahan antara kebutuhan pokok, tabungan, dan pengeluaran tambahan. Penggunaan Aplikasi Keuangan: Tim akan memperkenalkan aplikasi manajemen keuangan sederhana yang dapat membantu keluarga berwirausaha dalam mencatat dan mengelola usaha mereka.

- Pendampingan pengelolaan keuangan

Tim menyediakan pendampingan dari dosen mata kuliah keuangan yang dapat memberikan bimbingan individual atau kelompok kepada keluarga penerima PKH yang berwirausaha. Lebih khusus bagi penerima yang berwirausaha, dibekali pengetahuan mengenai manajemen keuangan dan pemasaran. Hal ini berguna bagi penerima yang berwirausaha agar semakin mudah dalam memasarkan produknya dengan berbagai saluran. Selain itu juga diberikan bantuan berupa akses ke produk mikrofinansial atau kredit mikro dengan bunga rendah untuk membantu mereka membangun usaha kecil atau mengatasi kebutuhan mendesak.

- Peningkatan Keterampilan

Tim membantu keluarga penerima PKH dalam mencari dan mengadakan pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan kerja dan membuka peluang pekerjaan atau usaha sampingan bagi anggota keluarga penerima PKH. Tim juga membantu memberikan informasi mendukung pendidikan formal atau informal untuk anggota keluarga. Selain itu, tim juga membantu memberikan informasi terkait integrasi PKH dengan program bantuan sosial lainnya untuk menciptakan dukungan yang lebih komprehensif, seperti bantuan kesehatan, pendidikan, dan pelatihan keterampilan.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, tim melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang direncanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat serta memastikan bahwa luaran-luaran yang direncanakan bisa tercapai. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai efektivitas program dan peroleh *feedback* dari peserta untuk perbaikan berkelanjutan. Gunakan hasil evaluasi untuk menyesuaikan strategi dan pendekatan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait pengelolaan keuangan keluarga.

4. Tahap keempat Pelaporan dan publikasi

Tahap pelaporan dimulai dengan mendokumentasikan semua kegiatan, termasuk materi pelatihan, *feedback* peserta, dan hasil evaluasi untuk referensi di masa mendatang. Dokumentasi ini digunakan untuk pembuatan laporan komprehensif mengenai pelaksanaan program, pencapaian, tantangan, dan rekomendasi untuk meningkatkan program di masa

depan. Selain itu, melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang direncanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat serta memastikan bahwa luaran-luaran yang direncanakan bisa tercapai

Dengan mengikuti metode pelaksanaan ini, diharapkan pengabdian kepada masyarakat terkait optimalisasi pengelolaan keuangan pada keluarga penerima PKH di Kota Salatiga dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi keluarga penerima.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang difokuskan pada optimalisasi pengelolaan keuangan rumah tangga, agar bantuan PKH dapat tepat sasaran. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini juga diharapkan membantu keluarga penerima PKH agar dapat mandiri secara finansial sehingga tidak menggantungkan pemenuhan kebutuhannya dari PKH. Partisipasi mitra dalam tahapan-tahapan kegiatan PKM ini yaitu:

Pada kegiatan sosialisasi dalam pelatihan mengenai cara membuat perencanaan keluarga. Pelatihan Keuangan Keluarga: Mengadakan pelatihan rutin mengenai manajemen keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan cara menabung. Pelatihan ini bisa melibatkan narasumber dari tenaga ahli dan praktisi keuangan. Edukasi dan pelatihan ini terbuka baik penerima PKH keluarga maupun yang berwirausaha. Pembuatan Anggaran Keluarga Membantu keluarga penerima PKH membuat dan memantau anggaran keluarga, termasuk pemisahan antara kebutuhan pokok, tabungan, dan pengeluaran tambahan. Penggunaan Aplikasi Keuangan: Memperkenalkan aplikasi manajemen keuangan sederhana yang dapat membantu keluarga dalam mencatat dan mengelola pengeluaran mereka. Mitra berpartisipasi dengan mengikuti sosialisasi dari awal sampai akhir. Dalam pelatihan mitra ikut berpraktik dalam menentukan pos keuangan mereka.

Lebih lanjut partisipasi mitra adalah mendapat pendampingan dari tenaga ahli atau konsultan keuangan yang dapat memberikan bimbingan individual atau kelompok kepada keluarga penerima PKH yang berwirausaha. Lebih khusus bagi penerima yang berwirausaha, dibekali pengetahuan mengenai manajemen keuangan dan pemasaran. Hal ini berguna bagi penerima yang berwirausaha agar semakin mudah dalam memasarkan produknya dengan berbagai saluran. Selain itu juga diberikan bantuan berupa akses ke produk mikrofinansial atau kredit mikro dengan bunga rendah untuk membantu mereka membangun usaha kecil atau mengatasi kebutuhan mendesak.





Pada kegiatan lanjutan pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan kerja dan membuka peluang pekerjaan atau usaha sampingan bagi anggota keluarga penerima PKH. Membantu menyediakan informasi mendukung pendidikan formal atau informal untuk anggota keluarga yang dapat meningkatkan pendapatan di masa depan.

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan perencanaan keuangan keluarga, penerima manfaat PKH mulai memahami perencanaan keuangan keluarga, 95% peserta memahami bahwa bantuan yang mereka terima harus dialokasikan sesuai dengan peruntukannya. 93% memahami pentingnya memisahkan keuangan untuk kebutuhan pokok, dana Pendidikan dan kebutuhan tambahan. 62% peserta menjadi lebih paham mengenai aplikasi online terkait keuangan, namun masih banyak yang belum memahami karena faktor usia, maupun keterbatasan pada alat komunikasi *smartphone*. Bagi keluarga penerima manfaat PKH yang juga berwirausaha, seluruh peserta yang berwirausaha, kegiatan ini menjadikan mereka lebih paham lagi dalam pengelolaan keuangan usaha. Selain pada bidang keuangan, keluarga penerima manfaat PKH juga menjadi memahami bentuk-bentuk pemasaran online untuk produk mereka. Sebelumnya masyarakat hanya paham memasarkan produk pada masyarakat sekitar, dengan adanya pemasaran online, produk yang mereka jual dapat menjangkau masyarakat luas.

Kesimpulan

Adanya PKH diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga miskin. Penerima manfaat tidak hanya menggantungkan diri dari bantuan yang diterima, mereka juga wajib mengikuti pelatihan. Pelatihan yang wajib diikuti antara lain, Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dan *Family Development Session* (FDS), dengan mengikuti ini diharapkan penerima manfaat akan dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang dikembangkannya. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dan *Family Development Session* (FDS) diselenggarakan dengan pendampingan seorang pendamping. Pengabdian masyarakat yang difokuskan pada optimalisasi pengelolaan keuangan rumah tangga, agar bantuan PKH dapat tepat sasaran. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini juga diharapkan membantu keluarga penerima PKH agar dapat mandiri secara finansial sehingga tidak menggantungkan pemenuhan kebutuhannya dari PKH.

Daftar Pustaka

- Damayanty, P., Yulianto, K. I., Utomo, K. W., Nurdiana, D., Febriantika, F., Utama, R. P., & Amalia, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada KPM PKH Yang Mempunyai Usaha Di Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 200–207. <https://doi.org/10.32509/abdimouestopo.v6i2.3080>
- Fasiha, & Alwi, M. (2023). *Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan the Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare.*

9(01).

Iqbal, M., & Marto, H. (2022). Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan ...*, 02(September), 743–750. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1496>

Khoiriyah, N., & Kunarti, K. (2019). Graduasi Mandiri: Bentuk Keberdayaan Penerima Manfaat (Kpm) Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kabupaten Pati. *Komunitas*, 10(2), 143–156. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i2.1216>

Sidanti, H., Aziz, A. N., & Yusriesa, D. S. A. (2021). Pendampingan Keuangan KELUARGA PENERIMA BANTUAN PKH DI DESA PELANGLOR KEC. KEDUNGGALAR KAB. NGAWI. *Jurnal Abdimas Sosek*, 1(1), 2018–2020.